

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Olahraga merupakan kebutuhan hidup manusia, sebab apabila seseorang melakukan olahraga dengan teratur akan membawa pengaruh yang baik terhadap perkembangan jasmaninya. Tidak bisa di pungkiri bahwa olahraga memang banyak memberikan kontribusi bagi kebagahagiaan manusia. Salahsatu olahraga yang banyak diminati dari berbbagai kalangan, mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik pria maupun wanita. Olahraga dilingkungan sekolah atau pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah memainkan peran vital dalam membentuk karakter dan keterampilan motorik siswa, khususnya melalui ekstrakurikuler olahraga seperti futsal yang mendukung pengembangan fisik holistik di tengah tuntutan pendidikan vokasi.

Futsal adalah salahsatu permainan bola besar yang sangat populer di indonesia di berbagai kalangan, permainan ini di mainkan oleh 2 tim dengan berangotaan 5 pemain yang bertujuan untuk mencetak poin ke gawang lawan . hal ini sesuai dengan yang di ungkapan oleh (Hutomo et al., 2019: p.22) pemain futsal bekerja sama dengan anggota timnya dalam mencapai tujuan yang sama, yang terpenting adalah untuk mencetak gol pada saat menendang bola, dan untuk mencegah terjadinya gol bagi tim lawan pada saat tim lawan melakukan tendangan. Permainan futsal adalah salah satu permainan yang digemari oleh masyarakat pada saat ini, termasuk kalangan siswa dan mahasiswa.

Perkembangan pembinaan permainan futsal di indonesia secara kuantitas saat ini cukup menggembirakan. Hal ini terbukti dengan keberadaan ekstrakurikuler futsal yang ada hampir di sekolah baik jenjang sekolah dasar, menengah, maupun sekolah atas. Salahsatunya adalah ekstrakurikuler SMK IT Rabbany yang mempunyai tujuan menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki oleh siswa. Keberadaan ekstrakurikuler futsal ini mempunyai peran yang sangat besar dalam mendukung upaya pencapaian prestasi yang optimal, karena melalui ekstrakurikuler futsal inilah bibit pemain dapat ditemukan kemudian dibina dan

dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (Munastiwi, 2018: p.372). ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau diluar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan anak didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak. Pembinaan pemain tersebut tentunya membutuhkan proses baik dari segi program pelatihan yang terarah maupun usia saat mulai pelatihan untuk mencapai prestasi yang diinginkan.

Untuk mencapai prestasi yang baik tentunya para pemain harus menguasai keterampilan dasar futsal yang baik, karena pemain yang mempunyai keterampilan yang baik pemain tersebut cenderung dapat bermain futsal dengan baik pula. Teknik dasar yang harus dikuasai oleh setiap pemain futsal adalah *passing, control, chipping, dribbling, dan shooting*. Hal ini sesuai dengan pernyataan menurut (Hutomo et al., 2019:p.22) Pemain dalam olahraga permainan futsal dituntut dapat melakukan teknik dasar dengan tepat dan cepat di bawah tekanan ritme permainan. Salahsatu teknik dasar yang penting untuk dikuasai pemain yaitu keterampilan *dribbling*. *Dribbling* dalam permainan dutsal merupakan salahsatu teknik dasar yang memegang peranan penting dalam permainan futsal. Karena *dribbling* dapat digunakan menguasai permainan dan juga dapat dilakukan untuk menyusun strategi penyerangan dan untuk menciptakan peluang. Pendapat ini juga dikuatkan oleh pernyataan (Indrayana & Yuliawan, 2019:p.42) bahwasanya Teknik *dribbling* merupakan keterampilan penting dan mutlak harus dikuasai oleh setiap pemain futsal. *Dribbling* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh setiap pemain dalam menguasai bola sebelum diberikan kepada temannya untuk menciptakan peluang dalam mencetak gol.

Temuan penelitian dilapangan masih banyak siswa ekstrakurikuler futsal di SMK IT Rabbany belum mampu melakukan *dribbling* yang baik dan benar. Kurangnya siswa dalam melakukan *dribbling* yaitu kurangnya dalam kecepatan, kelincahan pada saat menggiring bola, kurangnya merasakan bola, dan juga sentuhan terhadap bola, maka dari itu terlihat pada saat observasi awal

bahwasanya keterampilan *dribbling* peserta ekstrakurikuler SMK IT Rabbany masih tergolong rendah. Dan setelah peneliti melakukan evaluasi bersama pembina dan pelatih ekstrakurikuler futsal SMK IT Rabbany, hal ini disebabkan karena rata-rata siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler futsal ini belum mempunyai dasar futsal yang baik dan juga pelatih menyatakan bahwa belum pernah menerapkan latihan *ballfeeling* secara terstruktur. Mengingat bahwa *dribbling* salahsatu teknilk dasar yang sangat penting dalm permainan futsal maka hal ini perlu dikembangkan atau ditingkatkan.

Berdasarkan pertimbangan terkait kendala siswa dalam melakukan *dribbling* dan pentingnya kemampuan *dribbling* bagi kompetisi futsal, maka penting bagi peneliti untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut dengan suatu metode yang cocok. Peneliti memiliki pandangan dan referensi yang mendukung bahwa untuk mengatasi persoalan tersebut di perlukan eksperimen terhadap bentuk latihan yang dilakukan yaitu latihan *ballfeeling rollovers* dengan *sole drag* untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* dalam permainan futsal.

Ball Feeling Rollovers adalah latihan teknik futsal untuk meningkatkan rasa bola *ball feeling* melalui gerakan menggulir bola 360° menggunakan punggung atau sisi luar kaki. Teknik ini krusial untuk *dribbling* halus di ruang sempit, hal ini di perkuat pendapat (Syaputra & Fajar, 2024:p.174) *ballfeeling rollovers* adalah Teknik yang sering dibahas sebagai drill dasar dalam studi empiris lokal, terbukti efektif untuk pemula sekolah.

Latihan *ballfeeling sole drag* ini sangat cocok untuk pemula seperti siswa yang baru mulai bermain futsal karena Latihan ini bertujuan untuk melatih kecepatan untuk menggiring bola. Hal inipun di kuatkan dengan pernyataan (Saleh et al., 2025:p.799) Latihan *Ball Feeling Sole Drag* adalah teknik futsal di mana pemain menarik bola menggunakan sol sepatu lengkap (bagian bawah kaki) sambil bergerak maju, untuk melatih kontrol bola di bawah tekanan dan kecepatan *dribbling*. Teknik ini sangat efektif untuk siswa ekstrakurikuler SMK karena fokus pada stabilitas dan akselerasi.

Kedua metode Latihan yang penulis paparkan di atas metode Latihan tersebut ditujukan untuk meningkatkan keterampilan *dribbling* dalam permainan

futsal. Dalam penelitian ini penulis membatasi pembahasan masalah yaitu perbandingan pengaruh Latihan *ballfeeling rollovers* dengan *sole drag*. Atas dasar hal tersebut maka judul penelitian yang diajukan adalah “ perbandingan efektifitas pengaruh Latihan *ballfeeling rollovers* dengan *sole drag* terhadap keterampilan *dribbling* peserta ekstrakurikuler futsal di SMK IT Rabbany “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka di buat batasan permasalahan dalam penelitian ini dibatasi hanya membahas apakah terdapat perbedaan pengaruh Latihan *ballfeeling rollovers* dengan *sole drag* terhadap keterampilan *dribbling* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK IT Rabbany?

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah arti terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan judul penelitian yaitu “ perbandingan pengaruh latihan *ballfeeling rollovers* dengan *sole drag* terhadap keterampilan *dribbling* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK IT Rabbany “. maka penulis jelaskan istilah yang digunakan dalam penelitian ini agar lebih operasional. Istilah tersebut yaitu:

- a. Perbandingan Menurut (Mislaini et al., 2024:p.239). Perbandingan didefinisikan sebagai proses mengadu dua hal untuk mengetahui selisih atau persamaannya. Adapun yang di maksud perbandingan dalam penelitian ini yaitu perbedaan metode latihan *ballfeeling rollovers* dengan *sole drag* terhadap keterampilan *dribbling* futsal.
- b. pengaruh adalah merupakan sesuatudaya yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apayang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa adahal yang menghubungkannya. Di sisilain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu

yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.(Afandi, 2019:p.19). Pengaruh bisa terjadi ketika seseorang atau sesuatu memberikan dampak terhadap sikap, perilaku, atau kemampuan orang lain, baik melalui komunikasi langsung maupun dari lingkungan sekitar.

- c. Latihan didalam buku (Sofyan, 2021:p.39) latihan adalah merupakan suatu aktivitas olahraga yang sistematis, progresif dan dilakukan dalam waktu yang panjang sesuai dengan tingkat individu, yang bertujuan membentuk fungsi fisiologi manusia dan psikologi manusia untuk memenuhi syarat-syarat yang dibebankan padanya. Latihan dapat dipahami sebagai proses pembinaan terstruktur yang tidak hanya bertujuan membentuk kemampuan fisik semata, tetapi juga mental, emosional, dan kebiasaan hidup sehat. Dalam konteks penelitian ini, latihan variasi ballfeeling menjadi bagian penting untuk menumbuhkan keterampilan spesifik dalam mengendalikan bola futsal secara efektif.

- d. *Ballfeeling*

Ballfeeling atau rasa bola merujuk pada kemampuan pemain untuk merespon dan mengontrol bola dengan presisi. Latihan *ballfeeling* melibatkan serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan sentuhan bola, kontrol, dan kepekaan terhadap pergerakan bola. Pemahaman yang baik terhadap bagaimana bola bergerak dan berinteraksi dengan permukaan lapangan menjadi aspek kritis untuk pemain futsal. Latihan *ballfeeling* dapat membantu meningkatkan pemahaman ini melalui latihan-latihan seperti *dribbling* melalui rintangan, latihan kontrol bola dengan berbagai bagian tubuh, dan latihan-latihan kontrol dalam situasi tekanan (Syaputra & Fajar, 2024:p.174).

- e. *ballfeeling rollovers*

Latihan *ballFeeling Rollovers* dalam jurnal futsal Indonesia merujuk pada teknik menggulir bola 360° menggunakan punggung/sisi kaki untuk meningkatkan rasa bola dan *dribbling* siswa ekstrakurikuler. Teknik ini sering dibahas sebagai drill dasar dalam studi empiris lokal, terbukti efektif untuk pemula sekolah.

f. *ballfeeling sole drag*

Latihan Ball Feeling Sole Drag adalah teknik futsal di mana pemain menarik bola menggunakan sol sepatu lengkap (bagian bawah kaki) sambil bergerak maju, untuk melatih kontrol bola di bawah tekanan dan kecepatan dribbling. Teknik ini sangat efektif untuk siswa ekstrakurikuler SMK karena fokus pada stabilitas dan akselerasi.

g. Dribbling

Teknik dasar dribbling yang baik dan benar diperlukan latihan yang terprogram dan berkelanjutan. Latihan dribbling dilakukan dengan beberapa bentuk atau macam latihan, misalnya dribbling melewati rintangan, dribbling lurus ke depan kemudian berbalik badan, berlari zig-zag dan bentuk latihan lainnya yang masih banyak macamnya (Herlambang et al., 2022:p.160).

h. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan komponen integral dari pengalaman sekolah yang melampaui kurikulum akademis. Ini adalah kesempatan bagi siswa untuk meraih pengalaman berharga di luar ruang kelas, membentuk kepribadian, dan membuka pintu bagi potensi mereka yang tersembunyi. Dalam lingkungan yang beragam ini, siswa tidak hanya belajar, tetapi juga tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan. Kegiatan ekstrakurikuler ini melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas, mulai dari olahraga, seni, sains, bahasa, dan lain-lain. Mengingat pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, artikel ini akan membahas mengenai peran ekstrakurikuler dalam pembinaan dan pengembangan siswa sekolah dasar (Intan Oktaviani Agustina et al., 2023:p.87).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pengaruh Latihan *ballfeeling rollovers* dengan *sole drag* terhadap keterampilan *dribbling* pada peserta ekstrakurikuler futsal di SMK IT Rabbany

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak terkait, baik itu secara teoritis maupun secara praktis.

a. Manfaat Teoretis

- 1) Menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan terkait efektivitas perbedaan Latihan *ballfeeling rollovers* dengan *sole drag* terhadap keterampilan *dribbling*.
- 2) Memberikan dasar empiris untuk penelitian lanjutan tentang variasi latihan *ballfeeling* spesifik futsal di tingkat sekolah kejuruan, dengan bukti perbandingan pengaruhnya terhadap kepekaan bola dan akselerasi
- 3) Menjadi rujukan ilmiah untuk pengembangan model latihan yang membandingkan teknik *ballfeeling* dasar bagi pemula futsal.

b. Manfaat praktis

- 1) Sebagai panduan bagi pelatih/pembina ekstrakurikuler futsal SMK IT Rabbany dalam memilih latihan *rollovers* atau *sole drag* yang lebih efektif untuk mengatasi kelemahan *dribbling* siswa (seperti kurangnya sentuhan bola dan kelincahan).
- 2) Membantu siswa peserta ekstrakurikuler meningkatkan kontrol bola, kecepatan *dribbling*, dan rasa bola secara nyata, sehingga performa kompetisi futsal sekolah lebih optimal.
- 3) Menjadi acuan program latihan futsal di sekolah vokasi lain untuk menerapkan pendekatan perbandingan *ballfeeling* yang terstruktur dan berbasis observasi lapangan